



STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK AL AMIEN PRENDUAN

¹ Shovinatul Jannah, ²Ahmadi

^{1,2} Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

Shovinaa15@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 3 November 2022

Disetujui : 11 November 2022

Dipublikasikan : 25 Desember 2022

ABSTRAK

Perkembangan teknologi saat ini yang menjadi permasalahan dan harus mendapat perhatian yaitu terkikisnya moral dan akhlak. Globalisasi seringkali disebut sebagai salah satu sebab terkikisnya moral dan akhlak, kemajuan teknologi dan sains yang berkembang saat ini menghasilkan kebudayaan yang semakin maju, namun selaras dengan kemajuan tersebut berdampak pada aspek moral yang semakin berkurang termasuk anak usia dini. Sehingga dengan usia yang masih belum sempurna mengharuskan para pendidik harus memiliki strategi yang dapat membentuk akhlak anak sesuai dengan yang diinginkan. Penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui strategi pendidikan akhlak pada anak prasekolah di TK Al-Amien Prenduan serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan tersebut, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan. Adapun metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk memperoleh data dan informasi peneliti melakukan sebuah analisa. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari 6 informan, yaitu kepala sekolah, 3 guru TK dan 2 orang tua dari wali murid. Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Hasil dalam penelitian ini yaitu bahwa proses pendidikan akhlak dimulai dari awal memasuki lingkungan sekolah, yaitu saat anak masuk kelas dimulai dengan mengaji dan membaca dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas. Adapun strategi guru dalam menerapkan pendidikan akhlak pada anak yaitu dengan menggunakan beberapa strategi diantaranya, pembiasaan, bercerita, nasehat, hadiah dan hukuman. Faktor yang menjadi pendukung dalam strategi pendidikan akhlak yaitu : kerjasama dengan orang tua, kerjasama antar sesama guru, guru yang berkualitas, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dan media telfon (HP). Kemudian faktor penghambatnya yaitu: kurangnya kerjasama dengan wali murid, guru yang kurang kompetens, lingkungan keluarga yang kurang baik dan sarana prasarana.

Kata Kunci :
Strategi
Pendidikan
Akhlak, Anak
Prasekolah

ABSTRACT

Technological developments are currently a problem and must receive attention, namely the erosion of morals and morals. Globalization is often referred to as one of the reasons for the erosion of morals and morals, technological and scientific advances that are currently developing are producing an increasingly advanced culture, but in line with these advances it has an impact on the moral aspect which is decreasing, including early childhood. So that with an age that is still not perfect, it requires educators to have strategies that can shape children's morals as desired. This research was formulated to find out the strategies for moral education in preschool children at Al-Amien Prenduan Kindergarten and the supporting and inhibiting factors in the educational process. This study uses a qualitative approach with field research. The method used is the method of interviews, observation and documentation. Then to obtain data and information the researcher conducted an analysis. The subjects in this study consisted of 6 informants namely school principals, 3 kindergarten teachers and 2 parents of students' guardians. For the validity of the data, researchers used triangulation. The results in this study are that the process of moral education starts from the beginning of entering the school environment, that is, when children enter the class it begins with reciting the Koran and reading followed by learning in class. The teacher's strategy in implementing moral education in children is by using several strategies including habituation, telling stories, advice, gifts and punishments. Factors that support the moral education strategy are: cooperation with parents, cooperation among fellow teachers, qualified teachers, family environment and community environment and telephone media (HP). Then the inhibiting factors are: lack of cooperation with

Keywords :
Moral
Education
Strategy,
Preschooler

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial di dunia ini maka manusia tidak bisa hidup tanpa bersosialisasi dan berinteraksi dengan manusia yang lain. Sehingga kebutuhan manusia untuk hidup bersosialisasi dan hidup berkelompok di dalam kehidupannya membutuhkan kemampuan dalam mengelola emosi yang baik dalam bersosial. Kemampuan dalam bersosialisasi dan mengelola emosi yang baik berhubungan dengan interaksi antar manusia yang dapat diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari, dan dalam dunia Islam dapat disebut sebagai akhlak mulia.

Anak usia dini atau prasekolah adalah anak yang berada pada rentan usia 3-6 tahun. Pada masa ini disebut sebagai masa *golden age* (masa keemasan), yang mana sel syaraf dan otak sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan atau stimulasi yang diterima. Oleh karena itu seorang pendidik harus memberikan stimulasi yang tepat agar semua aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Salah satu aspek perkembangan anak yaitu nilai agama moral (NAM), yang mana aspek tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak karena menyangkut pembentukan sikap perilaku, dan nilai-nilai keagamaan yang dapat ditempuh melalui pendidikan, yaitu pendidikan yang dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Di era globalisasi saat ini yang menjadi permasalahan dan harus mendapat perhatian yaitu terkikisnya moral dan akhlak. Globalisasi seringkali disebut sebagai salah satu sebab terkikisnya moral dan akhlak, kemajuan teknologi yang berkembang saat ini banyak menghasilkan budaya yang semakin maju, namun seiring dengan kemajuan yang terjadi saat ini berdampak terhadap aspek moral yang berkurang termasuk pada anak usia dini. Banyak dari anak-anak yang bermain gadget dan kurang peduli terhadap keadaan sekitar, mereka terlalu sibuk sendiri dan kurang fokus terhadap sesuatu, termasuk ketika pembelajaran di kelas.

Pondok Tegal Al-Amien Prenduan merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah naungan pondok pesantren Al-Amien Prenduan, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti pada hari Kamis tanggal 26 Agustus 2021 terhadap guru di TK Al-Amien Tegal Prenduan bahwa pendidikan akhlak termasuk dalam kurikulum, yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari harus mencakup 6 aspek yaitu nilai agama dan moral, bahasa, sosial emosional, kognitif, fisik motorik dan seni. Lembaga tersebut juga memiliki motto "memperbaiki akhlak" sehingga setiap materi pelajaran selalu disertakan pendidikan yang berkaitan dengan akhlak meskipun terdapat kesulitan dalam pelaksanaannya. Menurut informasi yang peneliti peroleh, bahwa proses pendidikan akhlak yang diberikan di lembaga ini dimulai dari pertama kali mereka sampai ke sekolah hingga akhir pembelajaran, adapun lembaga tersebut pasti memiliki strategi yang dipakai untuk membantu pendidik dalam proses pembentukan akhlak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini yaitu termasuk dalam jenis penelitian studi fenomena yang bersifat kualitatif.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berkaitan dengan hal tersebut maka seluruh data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber pokok dalam penulisan yang diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru TK Al-Amien Tegal Prenduan, yang berjumlah 6 orang terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 guru TK dan 2 orang tua.

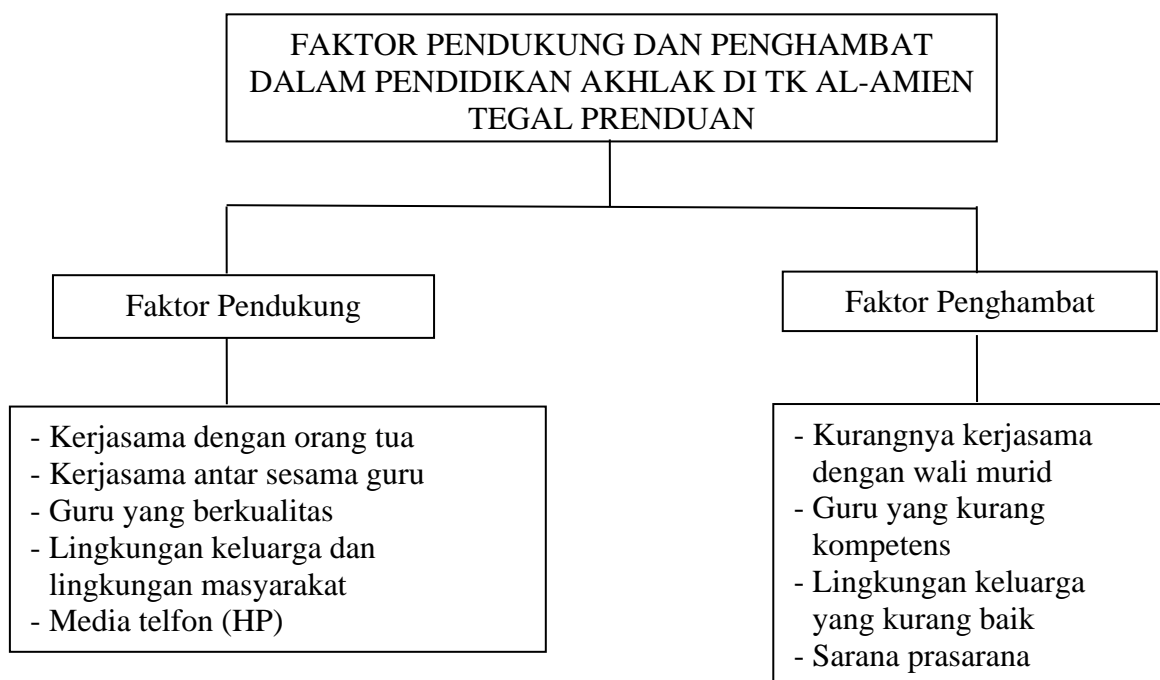
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung atau pelengkap dalam hal ini akan diperoleh dari dokumen-dokumen, buku dan literature lainnya. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen dari TK Al-Amien Tegal Prenduan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

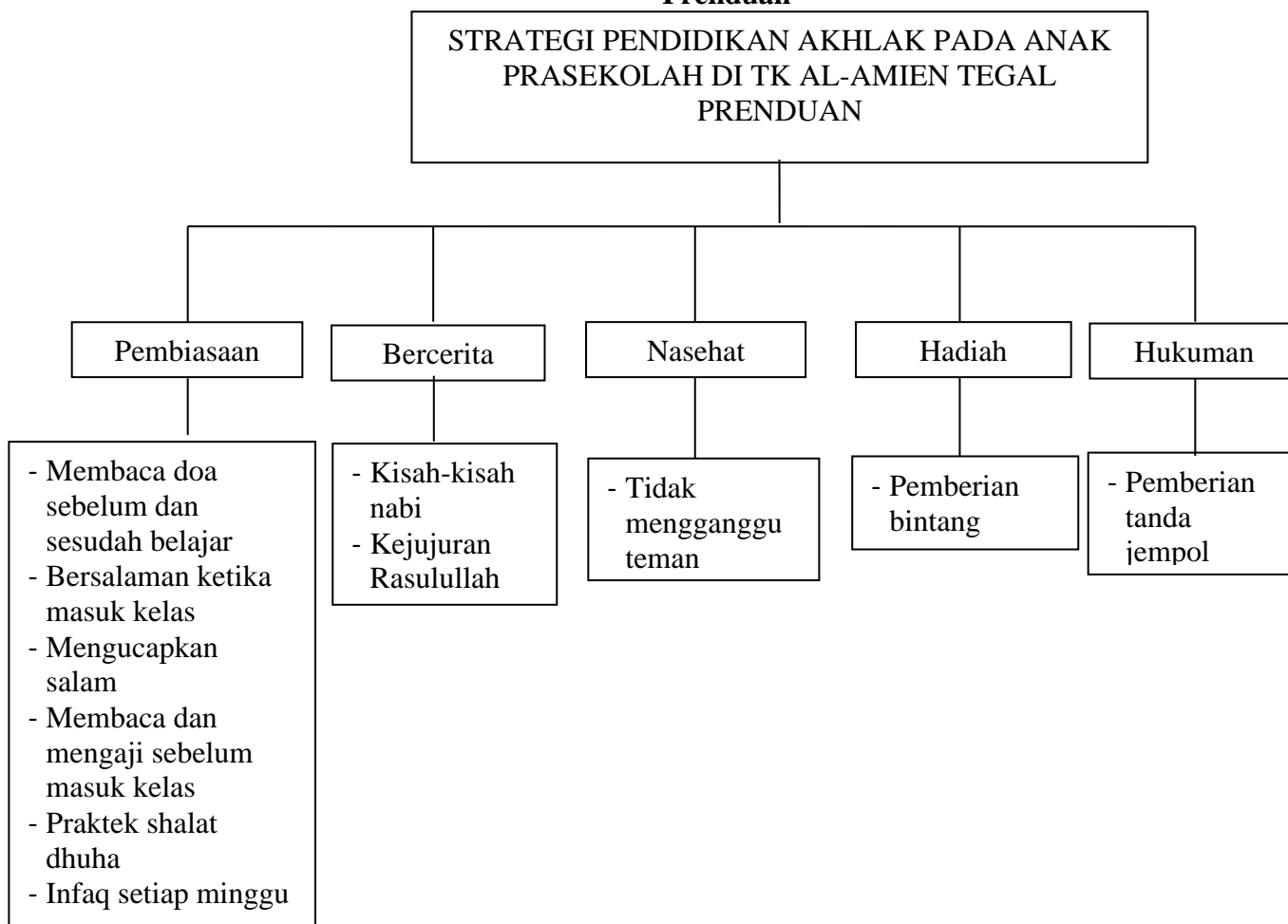
Hasil Penelitian

Di TK Al-Amien Tegal Prenduan dalam proses pendidikan akhlak dimulai dari memasuki lingkungan sekolah. Proses pendidikan akhlak yang ditanamkan bermacam-macam dengan berbagai upaya yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pendidikan akhlak pada anak. Proses penanaman dan pendidikan akhlak di TK Al-Amien Tegal Prenduan sudah dapat dikatakan baik karena para guru sudah menggunakan berbagai strategi dalam menanamkan akhlak pada anak sedini mungkin. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa 1. strategi pendidikan akhlak telah dilaksanakan dalam berbagai macam yaitu pembiasaan, bercerita, nasehat, hadiah dan hukuman. 2. faktor yang mendukung dalam proses pendidikan akhlak pada anak di TK Al-Amien Tegal yang menjadi faktor utama adalah keluarga yang mendukung dalam proses terlaksananya pendidikan akhlak. Adapun faktor yang lain yaitu guru yang berkualitas, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, kerjasama guru dengan orang tua, kerjasama antar sesama guru dan penggunaan media telfon (HP). 3. Adapun faktor yang menjadi penghambat yaitu orang tua yang kurang paham dan kurang peduli dalam proses pembentukan akhlak, keluarga yang kurang baik, guru yang kurang kompetens dan kurangnya media di sekolah.

Bagan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pendidikan akhlak di TK Al-Amien Tegal Prenduan



Bagan Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak Prasekolah di TK Al-Amien Tegal Prenduan



Pembahasan

Strategi Pendidikan Akhlak

Akhlak menempati posisi yang paling penting dalam kehidupan manusia, apabila akhlak manusia tersebut baik, maka dapat dipastikan seluruh aspek perilaku yang dimiliki akan berjalan dengan baik dan dipastikan ilmu yang dimiliki akan membuat sejahtera secara lahir dan batin. Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang harus diberikan sejak anak usia dini, hal tersebut didasarkan akan pentingnya akhlak seseorang sehingga dalam proses penanaman akhlak harus diberikan sedini mungkin. Untuk membentuk akhlak anak maka diperlukan strategi-strategi dalam proses pendidikan. Pertama, pembiasaan Agama islam mengajarkan bahwa anak berada pada posisi yang fitrah (suci, bersih, belum berdosa) sejak ia lahir ke dunia hingga baligh. Keadaan lingkungan sekitar lah yang akan membawa arus kearah yang lebih baik ataupun sebaliknya. Fitrah perlu dikembangkan melalui kesadaran, secara teratur dan terarah dalam pengertian umum disebut sebagai pendidikan. Namun dalam pengembangan anak usia dini diperlukan pembiasaan, karena pembiasaan merupakan metode terbaik. Di TK Al-Amien Tegal Prenduan anak dibiasakan untuk bersalaman kepada guru, mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah makan, mengaji dan membaca sebelum pelajaran. Adapun untuk program khusus anak-anak yang dibiasakan yaitu kegiatan berinfaq setiap minggu dan praktek shalat setiap hari rabu. Hal tersebut bertujuan

agar anak selalu terbiasa dengan kebiasaan yang baik sehingga terbentuk karakter dan akhlak dalam diri mereka.

Kedua, berdasarkan pendapat ‘Abdu Al-‘Aziz ‘Abdu Al-Majid menjelaskan bahwa anak sejak mulai mengerti kata-kata sampai memasuki taman kanak-kanak, sekolah dasar dan sekolah menengah merupakan masa yang senang mendengarkan cerita. Melalui cerita dapat memasukkan dan menanamkan nilai-nilai agama yang diharapkan dengan nilai tersebut dapat diikuti, dihayati dan diamalkan oleh anak-anak.

Ketiga, nasehat menurut pendapat Al-Ghazali bahwa nasehat merupakan salah satu metode yang dapat membentuk akhlak anak, metode nasehat termasuk dalam metode yang sering digunakan oleh orang tua maupun pendidik. Menurut istilah, nasihat bermakna sajian gambaran tentang kebenaran dan kebajikan, pemberian nasehat bermaksud untuk mengajak orang yang dinasihati dengan menjauhkan dirinya dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berfaedah baginya. Guru TK Al-Amien Tegal Prenduan selalu memberikan nasehat terkait dengan tingkah laku dan perbuatan anak yang tidak baik, seorang guru akan melakukan pendekatan dengan cara yang lembut agar anak mampu mengambil dan merespon nasehat yang diberikan.

Keempat, hadiah merupakan salah satu tindakan yang diberikan untuk menyenangkan seseorang dalam proses perbaikan dan menumbuhkan motivasi agar anak lebih baik dalam mencapai hasil yang maksimal. Dengan pemberian hadiah (*reward*) bertujuan untuk melatih anak dalam melakukan kegiatan belajarnya di luar kelas setelah menerima penghargaan. Berbagai macam bentuk dalam pemberian hadiah dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, dalam bentuk verbal atau non verbal.

Kelima, anak memiliki karakter yang berbeda-beda, ada anak yang agresif, suka melawan, berkelahi, senang mengganggu, dan bandel sehingga seorang guru kesulitan dalam mengendalikan anak tersebut melalui metode atau cara yang lazim digunakan kepada anak-anak yang biasa. Untuk anak-anak yang memiliki karakter tersebut pendidik dapat menggunakan metode hukuman. Islam juga membenarkan tentang pendidikan dengan metode hukuman pada anak atas dasar terpaksa, jika dengan metode yang lain tidak berhasil. Sehingga pemberlakuan hukuman tidak hanya dilakukan untuk memperbaiki suatu kesalahan namun juga sebagai pelajaran bagi orang-orang yang ada di sekitarnya untuk tidak mengulangi kesalahan yang serupa.

Anak Prasekolah

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT, Tuhan Maha Kuasa, yang mana dengan kehadirannya menjadi tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan yang baik. Salah satu cara untuk menciptakan masa depan yang lebih baik yaitu dengan menciptakan generasi-generasi anak muda sebagai actor atau pionir masa depan. Seorang anak harus memiliki sifat yang peka terhadap lingkungan, bertanggung jawab, berkepribadian yang baik dan berakhlak mulia agar anak-anak yang akan menjadi generasi-generasi masa depan mampu menjadi generasi yang tangguh dan mampu meraih impian masa depan yang lebih baik.

Anak prasekolah adalah anak yang berada pada usia 3-6 tahun. Pada masa ini merupakan masa yang sangat panjang dan masa yang paling penting dalam masa balita, perkembangan yang tampak dalam masa tersebut dimulai dari sejak anak mulai belajar hidup mandiri sampai pada usia masuk sekolah. Adapun aspek-aspek yang berkembang dalam masa ini yaitu terbentuknya watak, sifat dan kepribadian.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor yang menjadi pendukung dalam proses pendidikan akhlak dapat disebabkan dalam berbagai hal berikut:

1. Kerjasama dengan orang tua, dengan adanya kerjasama dapat menjadi pendukung dalam proses pendidikan anak, sehingga anak tidak akan menganggap pembentukan akhlak atau belajar hanya dilakukan di sekolah namun harus dilanjutkan diluar sekolah. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan akhlak sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kerja sama yang dilakukan oleh guru dan wali murid yaitu komunikasi melalui WA.
2. Kerja sama antar sesama guru, kerjasama antar sesama guru dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, terutama dalam hal pengajaran. Di TK Al-Amien Tegal Prenduan tidak hanya satu guru di dalam kelas, namun terdapat tiga guru yang melaksanakan pendidikan tersebut, sehingga dibutuhkan adanya sinkronisasi atau kerjasama antara guru satu dengan yang lain.
3. Guru yang berkualitas, guru menjadi unsur dalam system pendidikan yaitu berperan dalam menggerakkan roda pendidikan, pendidikan membutuhkan guru yang terampil dalam menciptakan suasana kelas yang efektif. Kualitas sekolah dan kualitas pengajaran merupakan fungsi dari kualitas guru. Seorang guru TK harus memiliki banyak keterampilan untuk menarik perhatian anak-anak selama proses pembelajaran.
4. Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan yang membentuknya. Jika anak berada dalam kondisi lingkungan yang baik dan kondisi sosial yang mendukung, hal tersebut akan membantu jalannya proses pendidikan yang terbaik, begitu pula sebaliknya. Lingkungan yang diciptakan oleh wali murid di TK Al-Amien Prenduan yaitu menanyakan kegiatan pembelajaran di sekolah dan mendampingi anak-anak belajar.
5. Media telffon (HP), beberapa kemajuan alat teknologi dapat digunakan sebagai sumber informasi, gadget merupakan salah satu alat komunikasi dan alat pendidikan untuk anak. Keadaan di lapangan gadget sangat membantu proses kegiatan belajar bagi anak, biasanya anak menonton film-film Islami dari gadget.

Adapun faktor yang menghambat dalam proses pendidikan akhlak yaitu:

1. Kurangnya kerjasama dengan wali murid, dalam proses pendidikan anak terdapat peran guru yang memberikan pengajaran di sekolah dan orang tua yang mendidik mereka diluar sekolah. namun minimnya pengetahuan orang tua akan ajaran Islam dapat berpengaruh terhadap proses binaan akhlak anak, sehingga pembinaan tersebut tidak maksimal karena tidak mengetahui apa yang akan dibina dan diajarkan kepada anak-anaknya. Menurut salah satu guru di TK bahwa orang tua yang kurangnya kerjasama dengan wali murid yaitu orang tua yang hanya menyerahkan pendidikan anak ke sekolah karena kurangnya pengetahuan pendidikan pada orang tua.
2. Guru yang kurang kompetens, sebagai seorang guru harus memiliki keahlian khusus dalam mendidik anak-anak. Guru yang berkompetens akan menghasilkan output atau anak didik yang berkualitas, tentunya akan menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik. Dan sebaliknya, guru yang kurang berkompetens akan kesulitan dalam menciptakan dan menunjang proses pembelajaran.
3. Lingkungan keluarga yang kurang baik, menurut Kahar Mansyur orang tua hendaknya mampu menciptakan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang, sehingga melahirkan perkembangan perilaku anak yang baik. Jika keadaan lingkungan keluarga baik, maka peran orang tua terhadap pendidikan dalam membina anaknya akan baik, namun sebaliknya jika keadaan lingkungan keluarga kurang baik, peran keluarga akan berpengaruh terhadap akhlak anak.
4. Sarana dan prasarana, sarana sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan dan pengajaran agar lebih menarik, terutama pendidikan untuk anak usia dini, karena pada usia ini mereka lebih banyak belajar sambil bermain. Namun di TK Al-Amien Tegal kurangnya sarana prasarana menjadi penghambat dalam jalannya proses pendidikan tersebut. Dalam

penggunaan sarana di sekolah guru membutuhkan proyektor sebagai media dalam proses pendidikan yaitu ketika anak-anak praktek shalat, agar anak bisa melihat secara audio visual di layar proyektor, untuk menciptakan suatu hal yang baru dan lebih menarik anak-anak dalam belajar.

KESIMPULAN

Proses penanaman dan pendidikan akhlak di TK Al-Amien Tegal Prenduan sudah dapat dikatakan baik karena para guru sudah menggunakan berbagai strategi dalam menanamkan akhlak pada anak sedini mungkin. Adapun

1. Strategi pendidikan akhlak pada anak prasekolah di TK Al-Amien Tegal yaitu:
 - a. Pembiasaan, yaitu dimulai ketika anak sampai disekolah dengan mengaji dan membaca, mengucapkan salam, shalat dhuha
 - b. Bercerita, dengan menceritakan kidsah-kisah kejujuran Rasulullah
 - c. Nasehat, yaitu menasehati anak yang tidak nurut ke orang tua ketika di rumah, tidak mengganggu teman
 - d. Hadiah yaitu dengan memberikan sticker bintang dalam menilai perkembangan perkembangan anak
 - e. Hukuman yaitu bukan termasuk hukuman fisik namun hanya tanda jempol ke bawah sebagai tanda sikap kurang baik dari anak.
2. Faktor pendukung dalam strategi pendidikan akhlak pada anak prasekolah di TK Al-Amien Tegal Prenduan yaitu: kerjasama dengan orang tua, kerjasama antar sesama guru, guru yang berkualitas, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dan media telfon (HP).
3. Faktor penghambat dalam strategi pendidikan akhlak pada anak prasekolah di TK Al-Amien Tegal Prenduan yaitu: kurangnya kerjasama dengan wali murid, guru yang kurang kompetens, lingkungan keluarga yang kurang baik dan sarana prasarana.

Penelitian yang dilakukan peneliti masih butuh perbaikan dan pembaruan, hal ini peneliti perlu saran dan masukan dari pembaca. Sebagai seorang guru dalam pendidikan anak usia dini, untuk selalu mengembangkan pembelajaran yang di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercipta dengan baik, terutama dalam pendidikan akhlak anak dan diharapkan dari orang tua untuk terus mendukung dalam terlaksananya pendidikan akhlak di sekolah dengan selalu memperhatikan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi dan Safarina Hd. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Ayu, Sovia Mas, dan Junaidah Junaidah. "Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, vol.8, no. 2 (2019): 210–221.
- Dian, Rika, Ervina Harahap, dan Anita Yus. "Hubungan Kerjasama Orang Tua Dan Guru Untuk Mendisiplinkan Anak." vol.9, no. 1 (2019): 81.
- Hartati, Tika. "Peran Orang Tua, Membina Akhlak Anak" (2019): 139–151.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Praktis Dan Praktis*. Bandung: Rosda Karya, 2014.
- Isnainingsih, Anti, dan Arif Rohman. "Participation of Mothers Who Work in Religious Activities Towards Child Behavior." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.3, no. 1 (2019): 199.
- Jatirahayu, Warih. "Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, vol.0, no. 0 (2013).
- Juwita, Dwi Runjani. "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial." *Ilmu Tarbiyah*, vol.7, no. 2 (2018): 282–314.
- Khomsiyatin, Khomsiyatin, Nurul Iman, dan Ayok Ariyanto. "Metode Pendidikan Akhlak

- Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisiyah Mangkujayan Ponorogo.” *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, vol.1, no. 2 (2017).
- Listyawati, Ririn, Sadiman, dan Ruli Hafidah. “Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kemandirian Anak Kelompok a Taman Kanak-Kanak Gugus Melon Kecamatan Banjarsari Tahun Ajaran 2013/2014.” *Kumara Cendekia*, vol.2, no. 4 (2014): 1–8. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/34344>.
- Mahmud. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Muhammad Idris Jauhari. *Generasi Robbi Rodliyya*. Sumenep: Mutiara Press, 2017.
- Muhtadi Abdul Mun'im. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ed. Pusdilam. Sumenep, 2014.
- Sanusi, Ahmadsanusi. “Metode Pendidikan Ahlak Anak Usia Dini Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional.” *Jurnal Penelitian Keislaman*, vol.16, no. 2 (2020): 87–102.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.